

Rancangan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 Menjadi Destinasi Wisata

Wildan Rizqyaji Madjid*, Gabriel Malvin Goklas, Rina Kurniati

Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro, Indonesia

Jurnal Riptek

Volume 16 No. 1 (69-80)

Tersedia online di:

<http://ripteك.semarangkota.go.id>

Info Artikel:

Diterima: 20 Maret 2022

Direvisi: 24 April 2022

Disetujui: 23 Mei 2022

Tersedia online: 9 Juni 2022

Kata Kunci:

Historic Mosque, Regional Design, Thematic Village of Sekayu Mosque 1413.

Korespondensi penulis:

*wildan.rizqyaji2001@gmail.com

Cara mengutip:

Madjid, W. R., Goklas, G. M., & Kurniati, R. (2022). Rancangan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 Menjadi Destinasi Wisata. *Jurnal Riptek*, 16(1), 69-80.

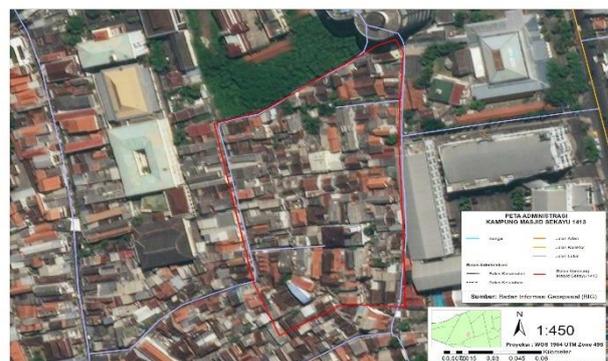
Abstract. The Thematic village of Sekayu Mosque 1413 has historical tourism potential which can be seen from historical heritage buildings in the form of the Sekayu 1413 Mosque building, and other historical buildings. The Thematic Village of Sekayu Mosque 1413 is not only focused on mosque buildings and ancient houses that have historical value, there are also other activities that can be an attraction for tourism that comes. The Thematic Village of Sekayu Mosque 1413 has several problems from infrastructure, economic, and social aspects. The purpose of this research project is to formulate a design concept and recommendations for the development of the Thematic Village of the Sekayu Mosque 1413 into a tourist destination. The data collection method of this research was carried out through literature review, interviews, and field observations. This research produces a concept that is in accordance with the characteristics of the area, namely the concept of Sustainable Historical Tourism. From this concept, several planning recommendations can be formulated that focus on infrastructure, economic, and social aspects according to the results of the Gap analysis which are compared with the tourism theory of the Sustainable Historical Tourism concept. These recommendations are expected to support the development of the Sekayu Mosque 1413 Thematic Village tourism with the concept of Sustainable Historical Tourism.

Pendahuluan

Kampung Tematik merupakan salah satu upaya Pemerintah Kota Semarang dalam mengatasi permasalahan pemenuhan kebutuhan dasar. Fokus pembangunan Kampung Tematik ada pada peningkatan kualitas lingkungan rumah tinggal warga miskin dan prasarana dasar permukiman. Kampung Tematik merupakan titik sasaran dari sebagian wilayah kelurahan yang kemudian dilakukan perbaikan dengan memperhatikan kondisi lingkungan, penghijauan, pelibatan partisipasi aktif masyarakat, dan mengangkat potensi sosial ekonomi setempat. Pemerintah Kota Semarang merencanakan kampung tematik dapat terwujud pada setiap kelurahan di Kota Semarang.

Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 merupakan salah satu kampung tematik yang terletak di wilayah kecamatan Semarang Tengah, Kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah. Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 merupakan salah satu kampung bersejarah di Kota Semarang. Pada kawasan ini terdapat sebuah bangunan bersejarah yaitu berupa masjid kuno at Taqwa atau yang lebih sering didengar saat ini dengan Masjid Sekayu 1413. Masjid Sekayu 1413 memiliki nilai bersejarah karena merupakan

masjid tertua di Jawa Tengah serta termasuk ke dalam salah satu masjid tertua di Indonesia.



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022

Gambar 1. Peta Administrasi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413

Selain memiliki nilai sejarah yang tinggi, Kampung Sekayu memiliki potensi wisata dari bangunan tempo dulu. Hal ini terlihat dari bangunan berarsitektur Indis yang merupakan gaya campuran antara rumah dengan gaya Jawa dengan Belanda. Selain itu, di belakang Masjid Sekayu ini ada makam Kyai Syamsudin, ulama utusan Sunan Gunung Jati yang singgah di Sekayu

serta terdapat juga bangunan bersejarah seperti rumah peninggalan sastrawan Nh. Dini.

Oleh karena itu Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 perlu didukung dengan penyusunan model perancangan mengingat potensi kawasan ini menjadi destinasi wisata. Dengan adanya model perancangan tersebut diharapkan dapat menjadikan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 menjadi destinasi wisata bersejarah yang menarik pengunjung baik dari dalam maupun luar daerah dan juga wisata yang mengedukasi.

Metode

Metode pengumpulan data merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian. Metode ini merupakan strategi untuk mendapatkan data yang diperlukan. Berikut merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian,

- **Observasi Lapangan**
Observasi lapangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan data serta melakukan verifikasi ulang data sekunder yang telah didapatkan. Objek pengamatan berupa kondisi fisik di kawasan perancangan
- **Wawancara**
Wawancara merupakan suatu metode dengan mengajukan beberapa pertanyaan langsung kepada informan, narasumber, atau seorang ahli yang berwenang dalam suatu masalah dengan cara yang lebih atraktif, terbuka, dan mendalam. Narasumber yang diwawancarai di kawasan perancangan antara lain dari Kelurahan Sekayu, Pengelola Kampung Tematik, Ketua RT dan RW, serta masyarakat setempat

Hasil dan Pembahasan Potensi dan Permasalahan Wilayah.

1. Aspek Infrastruktur

Potensi pada aspek infrastruktur berfokus pada lokasi, wilayah, dan kelengkapan sarana dan prasarana penunjang wisata di Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Lokasi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 memiliki jarak yang berdekatan dengan objek wisata lain seperti Lawang Sewu dengan jarak kurang lebih sekitar 2,0 km.

Kawasan perancangan memiliki kemiringan lereng yang tergolong datar (0-8%). Kawasan perancangan sangat cocok dimanfaatkan sebagai kawasan terbangun, seperti lahan perdagangan jasa dan juga permukiman karena memiliki jenis kelerengan yang datar. Sarana dan prasarana dasar pada kawasan perancangan maupun di sekitarnya dapat dikatakan cukup lengkap karena memiliki sarana pendidikan, sarana kesehatan, sarana perdagangan, dan sarana keamanan yang memadai.

Sedangkan, permasalahan kawasan pada aspek infrastruktur berfokus pada kelengkapan sarana dan prasarana penunjang wisata di Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Pada kawasan perancangan masih terdapat beberapa permasalahan seperti kurangnya sarana dan prasarana pendukung pariwisata serta kurangnya penerangan jalan terutama pada jalan utama.

2. Aspek Sosial

Potensi wilayah pada aspek sosial berfokus pada potensi masyarakat dan bantuan dari pihak eksternal di Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Kelurahan Sekayu memiliki luas 0,56880 km². Menurut data yang didapat dari BPS Kecamatan Semarang Tengah tahun 2021, penduduk di Kelurahan Sekayu berjumlah 3.288. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, didapati bahwa mayoritas mata pencaharian masyarakat di Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 adalah pegawai, karyawan swasta, dan beberapa masyarakat juga memanfaatkan rumah mereka untuk membuka usaha warung.

Pada kawasan perancangan masih terdapat beberapa permasalahan seperti masyarakat masih belum berperan aktif secara langsung untuk pengembangan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 menjadi destinasi wisata.

3. Aspek Ekonomi

Potensi wilayah aspek ekonomi berfokus pada potensi atraksi wisata Kampung Masjid Sekayu 1413 dan bantuan permodalan. Atraksi wisata yang terdapat di Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 yaitu bangunan bersejarah seperti Masjid Sekayu 1413, rumah peninggalan sastrawan Nh. Dini, dan bangunan rumah kuno berarsitektur Indis yang merupakan campuran arsitektur Jawa dan Belanda.

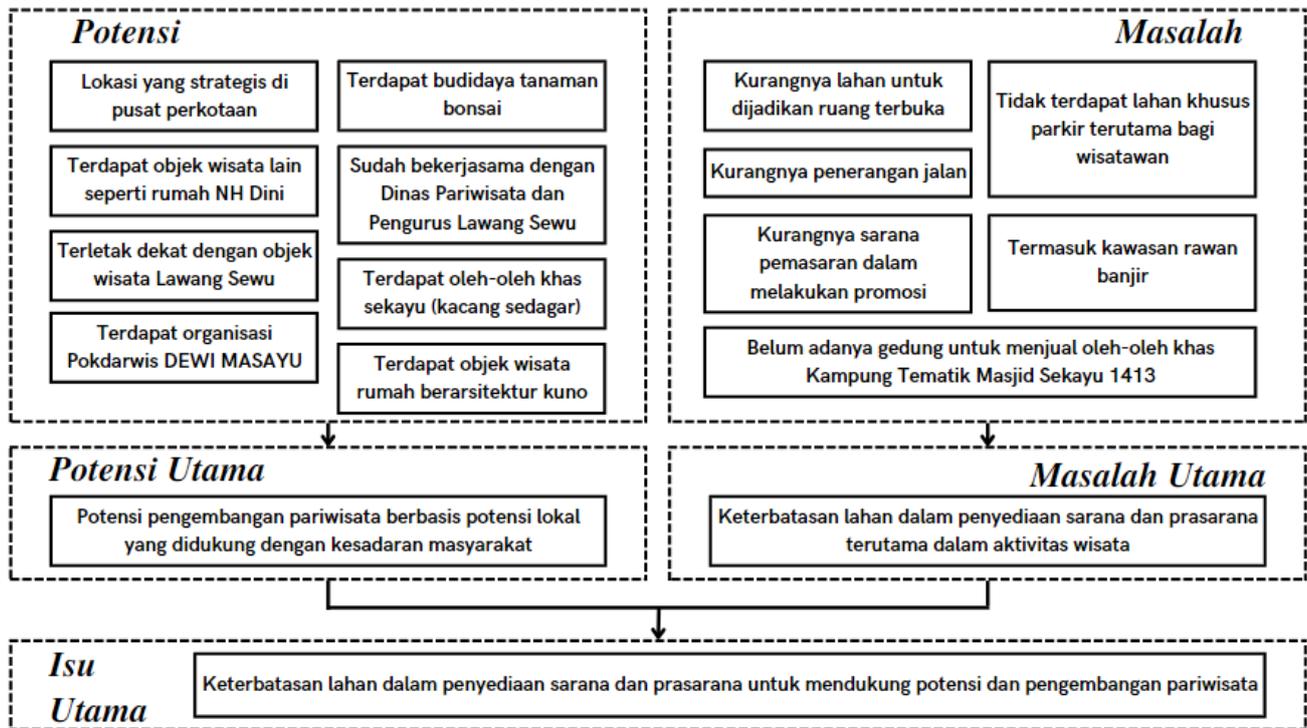
Terdapat pula makam salah satu Kyai Syamsudin, ulama utusan Sunan Gunung Jati yang singgah di Sekayu. Serta kegiatan atau atraksi pendukung lainnya seperti penanaman bonsai, komunitas bridge, dan juga makanan yang menjadi ciri khas kawasan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Pada kawasan perancangan terdapat beberapa permasalahan seperti pengembangan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 menjadi destinasi wisata belum adanya bantuan permodalan dari swasta berupa CSR. Selain itu, Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 belum melakukan pencatatan untuk omzet finansial dari aktivitas wisata. Hal ini dikarenakan Pengurus Kampung Tematik belum menargetkan omzet pada tahun pertama, serta masih berfokus kepada persiapan event yang direncanakan akan dimulai pada tahun 2023. Event tersebut akan dilakukan pada setiap Minggu dengan event puncak

akan dilakukan pada saat ulang tahun Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Isu Wilayah.

Berdasarkan analisis potensi masalah, perumusan isu utama kawasan dilakukan dengan metode diagram pohon. Kemudian dilakukan analisis *gap* dengan penentuan konsep perancangan kawasan serta penentuan *best practice*. Perumusan isu utama kawasan dapat dilihat pada **Gambar 2**.



Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022.

Gambar 2. Perumusan Isu Utama Kawasan

Berdasarkan identifikasi potensi dan masalah di kawasan perancangan, diperoleh isu utama kawasan perancangan yaitu keterbatasan lahan dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung potensi dan pengembangan pariwisata. Perumusan isu utama ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam perumusan konsep perencanaan dalam menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata.

Analisis Gap Wilayah

Analisis *gap* atau kesenjangan dilakukan dengan membandingkan kondisi *existing* dengan kondisi ideal. Analisis *gap* berfungsi untuk mengetahui sesuatu hal yang diperlukan dalam rangka mencapai keadaan yang diinginkan serta dapat membantu untuk merumuskan sebuah tindakan dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Analisis *gap* dilakukan menggunakan acuan teori **4A (Attraction, Accessibility, Amenity, dan Ancillary)** dalam pariwisata. Analisis *gap* pada kawasan perancangan dapat dilihat pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Analisis Gap Kawasan Perancangan

Kondisi	Tinjauan Teori	Analisis Gap
Sudah banyak atraksi yang ditawarkan pada Kampung Masjid Sekayu 1413, seperti Masjid Sekayu 1413, rumah peninggalan sastrawan Nh. Dini, rumah kuno dengan arsitektur Indis. Serta atraksi pendukung lain seperti penanaman bonsai, komunitas bridge, dan makanan yang menjadi	Teori Pariwisata 4A <i>Attraction</i> (atraksi) merujuk kepada sesuatu yang menjadi daya tarik sebuah tempat yang membuat orang ingin berkunjung ke tempat tersebut.	Tidak ditemukan adanya <i>Gap</i> atau kesenjangan antara kondisi <i>existing</i> dengan kondisi ideal. Atraksi wisata yang ditawarkan pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 sudah variatif dan dapat menarik pengunjung untuk datang ke kawasan tersebut.

ciri khas kawasan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Wisatawan memarkirkan kendaraan di Thamrin Square. Wisatawan berjalan kaki untuk mengelilingi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.	Teori Pariwisata 4A <i>Accessibility</i> (akses) identik dengan transferabilitas, yaitu kemudahan untuk bergerak dari daerah yang satu ke daerah yang lain.	Tidak adanya transportasi umum yang mengarah langsung ke lokasi wisata. Tidak terdapat lahan parkir khusus bagi para wisatawan. Tidak terdapat sarana yang membantu wisatawan dalam mengelilingi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.
Terdapat UMKM produksi makanan kuliner (kripik, kacang, permen dll) yang dibuat masyarakat. Terdapat dua industri rumahan berupa industri tas kulit dan tas plastic. Untuk penerangan jalan hanya terdapat di beberapa titik.	Teori Pariwisata 4A <i>Amenity</i> adalah segala macam sarana dan prasarana yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata, seperti penginapan, rumah makan, transportasi dan agen perjalanan.	Kurangnya sarana dan prasarana pendukung aktivitas pariwisata seperti penerangan jalan dan sentra oleh-oleh.
Terdapat media sosial mengenai Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413, tetapi media sosial tersebut tidak aktif. Terdapat organisasi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.	Teori Pariwisata 4A <i>Ancillary</i> (pelayanan tambahan) merupakan hal-hal yang mendukung sebuah kepariwisataan, seperti lembaga pengelolaan, <i>tourist information</i> , <i>travel agent</i> dan <i>stakeholder</i> yang berperan dalam kepariwisataan.	Belum adanya promosi yang menjangkau masyarakat luas mengenai keberadaan Kampung Tematik Masjid Sekayu. Belum adanya pemandu wisata atau tempat untuk memberikan informasi kepada wisatawan mengenai atraksi yang ditawarkan.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022.

Berdasarkan hasil analisis dari acuan teori pariwisata 4A, didapati bahwa pada aspek *attraction* (atraksi), tidak ditemukan gap antara kondisi *existing* dengan kondisi ideal. Pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 memiliki banyak atraksi yang dapat ditawarkan seperti Masjid Sekayu 1413, rumah peninggalan sastrawan Nh. Dini, dan bangunan rumah yang berarsitektur Indis dengan gaya campuran arsitektur Jawa dan Belanda. Terdapat makam Kyai Syamsudin, salah satu ulama utusan Sunan Gunung Jati yang singgah di Sekayu. Adapula atraksi pendukung lain seperti penanaman bonsai, komunitas kartu bridge, dan juga makanan khas dari Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Pada aspek *accessibility* (aksesibilitas) didapati *gap* seperti tidak adanya moda transportasi umum yang mengarah langsung ke lokasi wisata, tidak tersedianya lahan parkir khusus terutama bagi para wisatawan, tidak terdapat sarana yang membantu wisatawan untuk mengelilingi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Sehingga diperlukan upaya dalam penyediaan lahan parkir bagi para wisatawan guna memarkirkan kendaraan mereka, dan juga penyediaan fasilitas pendukung untuk mempermudah wisatawan ketika berkeliling Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Pada aspek *amenity* (amenitas) didapati *gap* berupa kurangnya sarana dan prasarana pendukung aktivitas pariwisata seperti penerangan jalan, gedung pertunjukan, dan sentra oleh-oleh. Untuk itu, diperlukan penambahan sarana dan prasarana pendukung aktivitas pariwisata yang diperlukan oleh wisatawan selama berada di daerah tujuan wisata.

Sedangkan pada aspek *ancillary* (pelayanan tambahan) didapati *gap* berupa belum adanya pemandu wisata atau papan informasi mengenai atraksi wisata yang ditawarkan, serta kurangnya promosi yang dilakukan untuk menjangkau masyarakat perihal keberadaan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Sehingga diperlukan suatu penanda yang berfungsi sebagai penunjuk bagi para wisatawan mengenai atraksi wisata yang ditawarkan serta nilai-nilai sejarah yang ada pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Selain itu, diperlukan suatu inovasi terutama dalam melakukan promosi kawasan dimana promosi yang dilakukan dapat menjangkau masyarakat luas dan tidak hanya terfokus pada wisatawan lokal saja, tetapi juga menarik wisatawan dari luar daerah untuk datang sehingga dapat menjadikan kawasan ini sebagai salah satu destinasi wisata bersejarah favorit yang ada di Kota Semarang.

Konsep Perancangan Kawasan

Konsep perencanaan yang akan diterapkan di Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 adalah *sustainable historical tourism*. Konsep ini merupakan suatu upaya pelestarian untuk mempertahankan warisan masa lalu atau peninggalan-peninggalan bersejarah di perkotaan. Selain itu, konsep ini memanfaatkan warisan dan peninggalan sejarah sebagai daya tarik wisata dan dapat meningkatkan pertumbuhan industri kreatif yang berpengaruh bagi peningkatan perekonomian. Kawasan sejarah-budaya, dengan warisan dan atraksi budaya yang unik, dianggap sebagai sumber daya pariwisata yang penting. Sebagian besar kawasan budaya-sejarah memiliki banyak peninggalan sejarah dan warisan budaya. Sikap warga terhadap pengembangan pariwisata lokal sangat penting bagi pengembang dan pemerintah, karena keberlanjutan dan keberhasilan pengembangan pariwisata bergantung pada partisipasi aktif warga. Pembangunan pariwisata berkelanjutan diharapkan memberi dampak baik untuk generasi sekarang maupun yang akan datang. Dengan kata lain, pembangunan pariwisata berkelanjutan harus selalu bermanfaat dan memberikan efek yang baik bagi masyarakat lokal serta pemerintah.

Konsep tersebut dirumuskan berdasarkan isu "Keterbatasan lahan dalam penyediaan sarana dan prasarana untuk mendukung potensi dan pengembangan pariwisata". Konsep ini dinilai sesuai dengan kondisi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 yang memiliki nilai sejarah. Konsep *sustainable* sendiri dipilih karena sesuai dengan RPJMD Kota Semarang tahun 2021-2026 dimana isu keberlanjutan termasuk ke dalam salah satu isu yang dibahas. Konsep *sustainable* juga dapat menyelesaikan permasalahan kawasan yang ada, dimana salah satu konsep dari *sustainable* adalah pemanfaatan lahan sebaik mungkin. Konsep *historical tourism* dipilih karena terdapat banyak bangunan yang memiliki nilai sejarah di kawasan seperti Masjid Sekayu 1413, Rumah sastrawan Nh. Dini, dan bangunan berarsitektur kuno Indis. Dengan dipilihnya konsep ini diharapkan bahwa daya tarik kawasan tidak hanya berfokus kepada Masjid Sekayu 1413, sehingga dapat lebih menjangkau masyarakat luas untuk mengunjungi kawasan ini sehingga dapat menjadi salah satu destinasi wisata di Kota Semarang.

Best Practice.

Kota Lama Semarang merupakan tempat wisata yang memiliki julukan *Little Netherland*. Kawasan ini dinamai Kota Lama karena memang bangunan-bangunan di wilayah tersebut memiliki gaya arsitektur zaman dulu. Kota Lama juga memiliki fasilitas publik lengkap dan baik. Mulai dari musala, jalan, toilet, hingga tempat sampah dengan kondisi yang baik. Para wisatawan bisa berkeliling Kota Lama dengan bersepeda dan melintasi jalur yang sudah ditetapkan.

Beberapa *lesson learned* yang dapat diambil dari Kota Lama adalah melakukan pelestarian terhadap bangunan yang memiliki nilai sejarah, penerapan teknologi seperti kode QR dalam menceritakan sejarah kawasan, penguatan peran masyarakat setempat dalam pengembangan kawasan menjadi destinasi wisata, melakukan promosi melalui media sosial sehingga dapat menjangkau masyarakat luas.



Sumber : Kompas.com

Gambar 3. Kota Lama Semarang

Rekomendasi Perancangan

Rekomendasi perencanaan yang dilakukan berfokus kepada aspek infrastruktur, sosial, dan ekonomi yang berdasar terhadap analisis yang telah dilakukan. Berikut merupakan rekomendasi perencanaan pada ketiga aspek yang dapat diterapkan pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

1. Aspek Infrastruktur

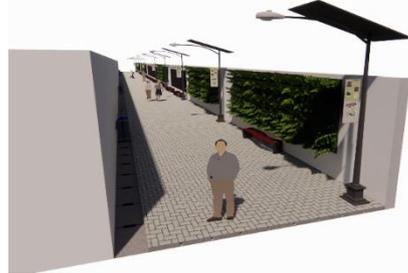
Berdasarkan analisis *gap* dan *best practice* didapati bahwa kondisi *existing* pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 masih kurang dalam hal penerangan jalan serta ruang terbuka hijau; belum tersedianya petunjuk arah terutama bagi para wisatawan; dan belum adanya gedung serbaguna. Untuk itu, beberapa rekomendasi yang dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekomendasi Perancangan Aspek Infrastruktur**Kondisi Sebelum**

- Masih kurangnya penerangan di sepanjang jalan utama Kampung Masjid Sekayu 1413.
- Kurangnya lahan untuk dijadikan Ruang Terbuka Hijau.
- Termasuk kawasan rawan banjir

Kondisi Sesudah

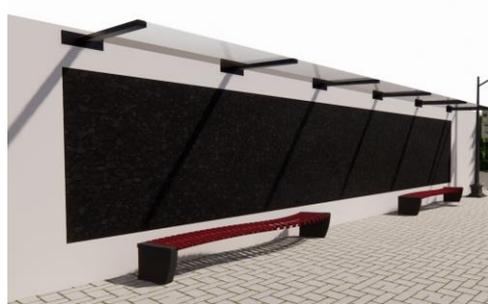
- Pemberian lampu jalan pada jalan utama Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413, dimana pada tiap lampu jalan diberikan banner yang berisi informasi mengenai atraksi yang ada pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.



- Pemberian taman vertikal di sepanjang jalan untuk memberikan kesan sejuk.



- Penambahan spot relief.



- Penggunaan sistem drainase tertutup.



- Penambahan tempat sampah di sepanjang jalan utama Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Kondisi Sebelum

Kondisi Sesudah



- Penggunaan perkerasan jalan yang membantu proses infiltrasi air hujan.



- Merenovasi pos kamling yang ada sebagai sarana pendukung pariwisata.
- Penyediaan tempat penyimpanan dan peminjaman sepeda sebagai sarana bagi para wisatawan mengelilingi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.



- Terdapat pos kamling sebagai pendukung pariwisata, namun dalam kondisi yang kurang terawat.
- Wisatawan berjalan kaki saat mengunjungi Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.
- Sudah bekerjasama dengan pihak Lawang Sewu dimana wisatawan yang mengunjungi Lawang Sewu akan diberitahu mengenai Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.



- Terdapat bangunan tidak terpakai pada kawasan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413
- Merenovasi bangunan yang sudah tidak terpakai sebagai gedung serbaguna

Kondisi Sebelum	Kondisi Sesudah
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat budidaya tanaman bonsai • Terdapat oleh-oleh khas Sekayu seperti kacang sedagar • Belum tersedianya bangunan khusus yang dapat berfungsi sebagai sentra oleh-oleh maupun gedung pertunjukan. • Padatnya bangunan yang berada di sekeliling Masjid Sekayu 1413 membuat wisawatan sulit untuk dapat melihat bangunan masjid secara menyeluruh. 	<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan didesain untuk ramah disabilitas • Bangunan didesain memiliki 2 lantai untuk menghemat lahan yang ada • Bangunan lantai 2 dapat digunakan wisawatan untuk melihat bangunan Masjid Sekayu 1413 secara menyeluruh.
<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat penanda masuk kawasan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pembuatan gapura sebagai penanda masuk kawasan • Pemberian peta sebagai penunjuk arah bagi para wisawatan mengenai lokasi atraksi yang ditawarkan <div data-bbox="852 792 1382 1122" data-label="Image"> </div> <div data-bbox="874 1155 1359 1480" data-label="Image"> </div>
<ul style="list-style-type: none"> • Belum terdapat lahan parkir khusus terutama bagi para wisawatan • Lokasi yang dekat dengan Mall Paragon, DP Mall, dan Thamrin Square 	<ul style="list-style-type: none"> • Bekerjasama dengan pihak Mall Paragon, DP Mall, dan Thamrin Square sehingga para wisawatan dapat memarkirkan kendaraan mereka • Pemberian harga khusus bagi para wisawatan yang berkunjung Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022



Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022.

Gambar 4. Rekomendasi Perancangan Aspek Infrastruktur

2. Aspek Sosial

Berdasarkan analisis *gap* dan *best practice* didapati bahwa kondisi existing pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 masih kurang dalam hal

pelibatan masyarakat terutama dalam hal pengembangan pariwisata. Untuk itu, beberapa rekomendasi yang dapat dilihat pada **Tabel 3**.

Tabel 3. Rekomendasi Perancangan Aspek Sosial

Kondisi Existing	Rekomendasi Hasil	Penanggung Jawab	Rencana Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh kelompok PKK • Terdapat kegiatan kerja bakti yang dilaksanakan dua kali setiap bulan • Terdapat organisasi POKDARWIS DEWI MASAYU 	<ul style="list-style-type: none"> • Melibatkan masyarakat setempat dalam pengelolaan sampah dan berkoordinasi dengan pemerintah untuk pengelolannya • Melibatkan dan membrikan pengertian terhadap masyarakat dalam kegiatan yang dapat mmebantu pengelolaan wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemerintah Kota Semarang • Dinas Pariwisata • Pemerintah Kecamatan Semarang Tengah • Pemerintah Kelurahan Sekayu • Pengurus Kampung Tematik • Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pelaksanaan sosialisasi mengenai kegiatan daur ulang sampah yang dilakukan oleh kelompok PKK kepada masyarakat • Sosialisasi mengenai pengelolaan kawasan wisata yang dilakukan oleh dinas pariwisata kepada kelompok POKDARWIS

Kondisi Existing	Rekomendasi Hasil	Penanggung Jawab	Rencana Pelaksanaan
	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dengan pemangku kepentingan terkait 	<ul style="list-style-type: none"> Keluarga Pengurus POKDARWIS DEWI MASAYU 	

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022.

3. Aspek Ekonomi

Berdasarkan analisis *gap* dan *best practice* didapati bahwa kondisi *existing* pada Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 masih kurang dalam hal

pengembangan industri rumahan, serta keterbatasan sumber permodalan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Untuk itu, beberapa rekomendasi yang dapat dilihat pada **Tabel 4**.

Tabel 4. Rekomendasi Perancangan Aspek Ekonomi

Kondisi Existing	Rekomendasi Hasil	Penanggung Jawab	Rencana Pelaksanaan
<ul style="list-style-type: none"> Terdapat 2 industri rumahan berupa industri tas kulit dan tas plastik, serta UMKM produksi makanan. 50 sampai 100 wisatawan berkunjung ke kawasan ini, belum terdapat kegiatan promosi yang dapat menjangkau masyarakat luas. Masyarakat setempat umumnya masih menggunakan uang tunai dalam melakukan transaksi. Keterbatasan sumber permodalan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. 	<ul style="list-style-type: none"> Melibatkan masyarakat setempat dalam mengembangkan industri rumahan. Pembuatan <i>website</i> yang dapat menjangkau masyarakat luas dan meningkatkan jumlah wisatawan, serta penunjukkan tim khusus dalam mempromosikan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413. Penerapan pola transaksi <i>cashless</i> agar lebih mempermudah para wisatawan. Penyusunan anggaran dana untuk membiayai pengembangan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413, serta menjalin kerjasama dengan pihak swasta. 	<ul style="list-style-type: none"> Pemerintah Kota Semarang. Dinas Pariwisata. Dinas Koperasi dan UMKM. Pemerintah Kecamatan Semarang Tengah. Pemerintah Kelurahan Sekayu. Pengurus Kampung Tematik. Pengurus POKDARWIS DEWI MASAYU. 	<ul style="list-style-type: none"> Pelaksanaan sosialisasi mengenai pengembangan industri rumahan kepada masyarakat khususnya pelaku usaha. Pelaksanaan sosialisasi mengenai pengelolaan dan pelatihan mengenai aktivitas promosi yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata kepada POKDARWIS DEWI MASAYU. Pelaksanaan sosialisasi kepada masyarakat setempat terutama yang berprofesi sebagai pedagang mengenai pola transaksi <i>cashless</i>. Penyusunan anggaran dana untuk Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413.

Sumber : Hasil Analisis Penulis, 2022.

Kesimpulan

Letak Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 yang berada tepat di pusat kota, serta nilai sejarah yang tinggi menjadikan kawasan ini memiliki potensi besar untuk menjadi destinasi wisata. Dengan berubahnya kawasan ini dari yang hanya berupa Kampung Tematik menjadi destinasi wisata, akan berpengaruh terhadap peningkatan perekonomian terutama masyarakat setempat, terbukanya kesempatan kerja, serta pengurangan tingkat kemiskinan.

Dalam pengembangan Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413 menjadi salah satu destinasi wisata terdapat beberapa permasalahan wilayah yang menjadi kendala. Konsep *Sustainable Historical Tourism* diharapkan dapat mengatasi kendala tersebut dan dapat menjadikan kawasan ini sebagai destinasi wisata. Dalam pengembangannya perlu memperhatikan aspek fisik (infrastruktur), sosial, dan ekonomi, dimana ketiganya dapat ditinjau dari rekomendasi yang diberikan. Diperlukan juga peran aktif dari masyarakat setempat dan *stakeholder* dari Kampung Tematik Masjid Sekayu 1413, sehingga harapannya kawasan ini dapat menjadi destinasi wisata sejarah yang berkelanjutan dan tidak hanya mengedukasi masyarakat Kota Semarang tetapi juga menarik perhatian wisatawan dari luar daerah.

Ucapan Terima Kasih

Penelitian ini merupakan kerjasama antara Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Diponegoro dengan Bappeda Kota Semarang. Peneliti mengucapkan banyak terimakasih atas bantuan serta dukungan dari Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Diponegoro dalam membimbing peneliti menyelesaikan penelitian ini. Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bappeda Kota Semarang atas bantuan yang telah diberikan dalam menggali informasi yang dibutuhkan selama proses pengerjaan penelitian.

Daftar Pustaka

- BPS Provinsi Jawa Tengah, (2022). Provinsi Jawa tengah dalam Angka 2022.
- BPS Kota Semarang, (2022). Kota Semarang dalam Angka 2022.
- BPS Kota Semarang, (2022). Kecamatan Semarang Tengah dalam Angka 2021.
- Evansyah, E., & Dewi, S. P. (2014). Kebertahanan kampung tua sekayu terkait keberadaan mal paragon di kota semarang. *Ruang*, 2(1), 1-10.
- Tamara, A. P., & Rahdriawan, M. (2018). Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang. *Jurnal Wilayah Dan Lingkungan*, 6(1), 40.
- Handoyo, E., & Widyaningrum, N. R. (2015). Relocation as Empowerment: Response, Welfare, and Life Quality of Street Vendors After Relocation. *KOMUNITAS: International Journal of Indonesian Society and Culture*, 7(1), 30-42.
- Idziak, W., Majewski, J., & Zmyslony, P. (2015). Community participation in sustainable rural tourism experience creation: a long-term appraisal and lessons from a thematic villages project in Poland. *Journal of Sustainable Tourism*, 23(8-9), 1341-1362.
- Irhandayaningsih, A. (2018). Kampung Tematik Sebagai Upaya Melestarikan Seni Dan Budaya Daerah di Jurang Blimbing Tembalang Semarang. *Anuva*, 2(4), 377.
- Peraturan Walikota Semarang 22 tahun 2018 tentang Petunjuk Pelaksanaan Kampung Tematik.
- Undang-Undang No. 10 Tahun 2009. Tentang Kepariwisata

